

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Randai* merupakan salah satu kesenian tradisional teater daerah yang hidup di masyarakat Minangkabau pada tahun 1932. *Randai* tumbuh dan berkembang di dalam Nagari Labuah Basilang Kab. Luhak Lima Puluh Kota yang dimainkan pertama kali oleh Ratus yang memainkan *Randai Simarantang*. Kehadiran kesenian *randai* muncul karena, penampilan *kaba* yang dipengaruhi perkembangan Teater Komedi Bangsawan Melayu pada tahun 1920-an.

Perkembangan dari zaman dulu sampai sekarang tidak pernah berubah, karena di dalam unsur kompleksitas *Randai* harus terdapat empat unsur elemen : 1). Adanya cerita dimainkan, b). adanya *dendang* (*gurindam*) c). adanya gerak tari (*gelombang*) yang bersumber dari gerak silat Minangkabau d). Adanya dialog dan *acting* (lakuan) dari pemain-pemain yang memerankan tokoh-tokoh tertentu yang akan menunjang jalannya pertunjukan *Randai* tersebut.

Salah satunya pertunjukan *Randai Puti Mayang Taurai* dikategorikan sebagai teater tradisional yang hidup tumbuh dan berkembang di Nagari Andaleh Baruah Bukik Kec. Sungayang Kab. Tanah Datar. *Randai Puti Mayang Taurai* termasuk teater daerah yang masih memegang keempat elemen yaitu; unsur gerak tari joget (*gelombang*), cerita yang disampaikan adalah *Puti Mayang Taurai*, dialog dan *dendang* disampaikan dalam bentuk *sakapuah siriah*, petatah-petitih, dan pantun. Bentuk penyajian kostum menggunakan pakaian Adat Minangkabau

yaitu; pakaian anak *daru*(pengantin), baju kebesaran bundo kanduang, serta baju legaran para pemain *gelombang*. Musik yang digunakan untuk membangun suasana cerita *Randai Puti Mayang Taurai*, awalnya mempunyai tiga alat musik yaitu; *tamburin*, *gendang dangdut*, *saluang* dan kelompok ini mendapatkan dukungan bantuan dari para pemusik Sanggar Sari Bunian setempat, dengan menambahkan alat musik; *jimbe* dan *talempong* dalam membangun suasana peralihan adegan.

Tokoh yang dihadirkan dalam cerita *Randai Puti Mayang Taurai* ada sembilan penokohan yang berperan penting untuk menggerakkan alur cerita yaitu; *Puti Mayang Taurai* sebagai tokoh utama, *Rajo Tuo* (ayahnya), *Andam dewi* (ibunya), *Sutan Rajo Gagah* ( kekasihnya), Tiga *penyamun* (perampok), *Sutan Malenggang Dunia* ( mamaknya) *Sutan Pemuncak Alam* ( sepupunya). Peran dan karakter masing-masing tokoh *Puti Mayang Taurai* dari satu ke tokoh lain dibantu dengan iringan musik, lagu *dendang (gurindam)* dan gerakan tari *gelombang* sebagai simbol membantu peralihan suasana peristiwa berikutnya.

Kelompok *Randai Puti Mayang Taurai* merupakan produk budaya kesenian yang dihasilkan masyarakat nagari Andaleh Baruah Bukik yang terlahir dari fenomena sosial masyarakatnya pada tahun 1989-an yang didirikan oleh tiga pendiri, yaitu M. Nur Talib (almarhum), J. Datuak Panduko Nan Putihah yang memberikan ide cerita serta Yunizar Sutan Rajo Alam yang mengolah dan mengembangkan ide mereka menjadi drama *randai*. Adapun Tema mayor yang diangkat adalah melanggar perjanjian berakibatkan buruk, sesuai yang diucapkan yaitu; *Puti Mayang Taurai* menjadi pohon aren karena melanggar janji. Adapun

Tema Minornya adalah salah satu tradisi perkawinan dalam Adat Minangkabau yaitu “Pulang *Ka bako*” sebagai unsur penguat jalannya cerita.

Cerita ini mengisahkan tokoh *Puti Mayang Taurai* akan di jodohkan oleh ayahnya *Rajo tuo* dan Ibunya *Andam Dewi* dengan kemenakan ayahnya bernama *Sutan Pemuncak Alam*, ayahnya bernama *Sutan Malenggang Dunia*. Tanpa sepengetahuan mereka semua, *Puti Mayang Taurai* mempunyai kekasih bernama *Sutan Rajo Gagah* yang telah mengikat perjanjian sumpah setia kepada Tuhan. Bagi yang melanggar akan mengakibatkan *Mayang Taurai* menjadi pohon *anau*, sedangkan *Sutan Rajo Gagah* akan menjadi pohon *sampia* (batang pohon yang mirip dengan pohon aren). Ternyata *Mayang Taurai* yang tidak bisa menempati janji sumpah setia yang mereka ucapkan, disebabkan *Mayang* dipaksa oleh Ayahnya menikahi anak pamannya *Sutan Pemuncak Alam*.

Pada dasarnya *Randai Puti Mayang Taurai* tumbuh dan berkembang di Nagari Andaleh Baruah Bukik, Kec. Sungayang Kab. Tanah datar tidak terlepas dari sosial budaya masyarakatnya. Unsur kesatuan *Randai* dalam bentuk *dendang(guridam)*, *tari galombang*, *dialog* dan akting, kostum dan cerita yang menggambarkan keadaan sosial budaya masyarakat Andaleh Baruah Bukik yang memberikan fungsi hiburan dan sarana pembelajaran moral, sarana komunikasi dan kritik sosial, serta sarana kebersamaan, sarana pembelajaran pendidikan dan kesinambungan budaya, dan sumber ekonomi bagi penggiat *Randai Puti Mayang Taurai*. Penggunaan pokok *Randai Puti Mayang Taurai* sebagai seni tradisi rakyat yang berfungsi sebagai hiburan sekuler dalam memeriahkan semarak upacara adat, seperti; pesta perkawinan, turun mandi, menaiki rumah baru, dan *batagak* pengulu,

dan lain sebagainya. Membuat masyarakat dapat melihat dan mengerti bentuk wujud dari *keberadaan Randai Puti Mayang Taurai* yang dapat bertahan sampai sekarang.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat diajukan yang berhubungan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, perlu diadakan penelitian-penelitian lebih lanjut lagi berhubungan dengan kesenian-kesenian tradisional di Nagari Andaleh Baruah Bukik, Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Kesenian tersebut menjadi aset dan kebanggaan bagi masyarakat di Nagari Andelah.

Kedua, bagi seniman tradisional *Randai Puti Mayang Taurai* harus lebih kreatif dalam menciptakan *Randai* yang dikemas semenarik mungkin agar penonton tidak bosan menontonnya. Oleh karena itu, pihak seniman harus mampu membaca situasi dan kondisi masyarakat tentang apa yang disukai masyarakat, agar daya tarik *Randai* terus diminati oleh penonton.

Ketiga, bagi pihak pemerintahan agar lebih memperhatikan kondisi kesenian-kesenian yang berkembang di daerahnya. Supaya dapat dilestarikan baik dari segi bantuan perhatian dan dana demi kelangsungan kehidupan kesenian tradisional khususnya *Randai Puti Mayang Taurai*.

## Daftar Pustaka

- A.A Navis.1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. PT Pustaka Grafitipers : Jakarta.
- Achmad, A. Kasim. 2007. *Ungkapan Beberapa Bentuk Kesenian: Teater, Wayang, dan Tari* : Direktorat Kesenian, Proyek Perkembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik.2015. *Tanah Datar Dalam Angka*: Tanah Datar.
- Asmaniar.2018.*Jurnal*. Perkawinan Adat Minangkabau. Universitas Krisnadwipayana, Jakarta.
- Dewojati Cahyaningrum. 2010. *Drama; Sejarah, Teori dan Penerapannya*, Gadjah Mada University Press : Jakarta.
- Efendi, Leni. *Tesis*. 2011. Teater Tutur Tupai Jenjang: Kesenian Tradisional Masyarakat Kerinci Provinsi Jambi, Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Esten, Mursal. 1993. *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Angkasa Raya Padang: Padang.
- F.Sembung dan Yoyo C. Durachman.1986. *Pengetahuan Teater*. Sub Proyek Akademi Seni Tari Indonesia: Bandung.
- Harun, Chairul. 1986. Peranan Kehidupan Seni Tradisional Dalam Rangka Pembinaan generasi Muda :Sumatera Barat TP.
- Harymawan, RMA. 2002. *Dramaturgi*. CV. Rosdakarya: Bandung.
- Herwanfakzrizal, 1994.*Skripsi*. Analisis Struktur Naskah dan Pementasan Randai Palimo Gagah, Yogyakarta: ISI.
- \_\_\_\_\_ 2002.*Tesis*. Randai Palimo Gaga: Awal Teater Minangkabau,Modern UGM : Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 1996. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. PT. Gramedia Pustaka: Jakarta.
- Maryelliwati. 2016. *Sastra Minangkabau dan Penciptaan Sebuah Karya*. Insitut Seni Indonesia Padangpanjang: Padangpanjang.
- \_\_\_\_\_ .2007.*Tesis*. Eksistensi Randai Rambun Kasian di Kenagarian

- Mungka, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota, UNP : Padang.
- PATBM, 2017. *Peraturan Nagari Andaleh Baruah Bukik Nomor 3 Tahun 2018: Andaleh Baruah Bukik*.
- Sari, Vianda Viola. 2016. *Skripsi. Kereografi Tari Satampang Baniah Oleh Sanggar Sari Bunian Nagari Andaleh Baruah Bukik Sebagai Pelestarian Budaya Lokal*. Insitut Seni Indonesia Padangpanjang: Padangpanjang.
- Soedarsono. 1985. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. MSPI: Yogyakarta.
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif dan R & D*. Alfabeta : Jakarta.
- Sumardjo, Jakob & Saini K.M. 1991. *Apresiasi Kesusatraan Jakarta* : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardjo, Jakob. 1997. *Perkembangan Teater, Sastra, dan Drama Indonesia*, STSI Press Bandung, Bandung.
- Waluyo, Herman.J. 2001. *Drama : Teori dan Pengajarannya* Yogyakarta: Prasetia Widya Pratama.
- Yudiarni. 1979. *Panggung Teater Dunia*. Diklat perkuliahan ISI Yogyakarta.
- Yunus, Umar. 1984. *Kaba dan Sistem Sosial Minangkabau*. Pn Balai Pustaka: Padang.
- Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi*, Pustaka Gondho Suli: Yogyakarta.
- Zulkifli, 1993. *Tesis. Randai sebagai Teater Rakyat Minangkabau di Sumatera Barat dalam Dimensi Sosia*, UGM: Yogyakarta.

## DAFTAR WEBSITE

Sari, Novita Devi. Dipetik Kamis 14 Maret 2019, *Pengaruh Perkawinan Pulang Kabako Terhadap Keutuhan Keluarga Di Desa Muara Uwai Kec. Bangkinang Kab. Kampar* : [https://jom.unri.ac.id >article>viewfile](https://jom.unri.ac.id/article/viewfile).

